

**PENDEKATAN SAVING MOTHERS GIVING LIFE (SMGL) UNTUK MENCEGAH KOMPLIKASI IBU POST PARTUM DI DESA PEGAYUT (SAVING MOTHERS GIVING LIFE APPROACH TO PREVENT POST PARTUM MOTHER COMPLICATION IN PEGAYUT VILLAGE)**

Received: 27 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 16 Desember 2023

**<sup>1\*</sup>Herawati Jaya,<sup>2</sup>Rosnani,<sup>3</sup>Ratna Ningsih,<sup>4</sup>Sari Wahyuni**

<sup>1,2,3,4</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*e-mail: herajaya@poltekkespalembang.ac.id

**Abstract**

*The most common complication that occurs in developing countries is bleeding, namely 27% (UNICEF, 2015). One of the post partum psychological disorders in Indonesia is baby blues, which is 0.9% (Banlitbangkes, 2018). One of the factors causing low utilization of maternal health services is cultural practices (WHO, 2018). The proportion of people who use traditional health services in Indonesia is 31.4% and those who use traditional health workers is 98.5%. The proportion of utilization of traditional health services in South Sumatra is 29.5%. Then the number of people who ask for help from traditional health workers is very high, namely 98.4% (Banlitbangkes, 2018). Community service results show that the health cadre team experienced increased knowledge and post partum maternal health problems were controlled by all mothers in Pegayut Village who gave birth and made postpartum visits to the village midwife. It can be concluded that the Saving Mothers Giving Life (SMGL) approach is a multi-system approach to reduce maternal mortality and to prevent post-partum maternal complications in Pegayut village.*

**Keywords:** *Saving Mothers Giving Life*

**Abstrak**

*Komplikasi paling banyak yang terjadi pada negara berkembang berupa perdarahan yaitu sebesar 27% (UNICEF, 2015). Salah satu gangguan psikologis post partum di Indonesia adalah baby blues yaitu sebanyak 0,9 % (Banlitbangkes, 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu menjadi rendah adalah praktik budaya (WHO, 2018). Proporsi masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia yaitu 31,4% dan yang menggunakan tenaga penyehat tradisional sebesar 98,5%. Proporsi pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional di Sumsel sebanyak 29,5%. Kemudian masyarakat yang meminta bantuan kepada tenaga penyehat tradisional sangat tinggi yaitu 98,4% (Banlitbangkes, 2018). Hasil Pengabmas menunjukkan tim kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan amasalah kesehatan ibu post partum terkonbtrol seluruh ibu di Desa Pegayut melahirkan dan melakukan kunjungan nifas pada bidan Desa. Dapat disimpulkan pendekatan Saving Mothers Giving Life (SMGL) merupakan pendekatan multi system untuk mengurangi kematian ibu dan untuk untuk mencegah komplikasi ibu post partum di desa Pegayut.*

**Kata kunci:** *Saving Mother Giving Life (SMGL)*

**1. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat terhadap perempuan yaitu dengan menjaga kesehatannya disepanjang usia reproduksi mereka (UU RI No.17, 2007). Perempuan mengalami periode sebelum kehamilan, kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa antara kehamilan (periode perinatal). Siklus tersebut dialami perempuan dalam beberapa kali, sesuai dengan jumlah kehamilan yang terjadi. Periode tersebut ibu berisiko mengalami komplikasi hingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan data dunia AKI tahun 2017 sebesar 415 kematian per 100.000 kelahiran hidup terjadi di negara berkembang (WHO et al., 2019). AKI di Indonesia tahun 2019 dan 2020 terdapat peningkatan dari 4.221 menjadi 4.627 (Kemenkes RI, 2020, 2021). Demikian pula di kota Palembang terjadi peningkatan AKI dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2018 berjumlah 15 orang, tahun 2019 berjumlah 20 orang dan tahun 2020 sebanyak 59 orang (Dinkes Kota Palembang, 2021; Dinkes Prov Sumsel, 2020).

Penyebab kematian ibu adalah komplikasi yang terjadi selama masa perinatal. Komplikasi paling banyak yang terjadi pada negara berkembang berupa perdarahan yaitu sebesar 27% (UNICEF, 2015). Sekitar 61% perdarahan terjadi saat pasca melahirkan (*post partum*) dengan periode kritis pada 24 - 48 jam pertama sebanyak 78 perseny (Cabero-Roura & Rushwan, 2014). Komplikasi *post partum* di Indonesia sebanyak 11,4%, diantaranya perdarahan jalan lahir, keluar cairan dari jalan lahir, bengkak kaki tangan dan wajah, sakit kepala, kejang-kejang, demam lebih dari 2 hari, payudara bengkak dan hipertensi (Banlitbangkes, 2018). Masalah fisik ibu *post partum* dapat menyebabkan gangguan psikologis, bahkan depresi (Shahar et al., 2015).

Penelitian Woolhouse *et al.* (2014) menyatakan bahwa, ibu yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan akan mengalami enam kali lipat gejala depresi *post partum* (DPP). Data WHO (2017), sekitar 20% ibu mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi sampai 52 minggu *post partum*. Salah satu gangguan psikologis *post partum* di Indonesia adalah *baby blues* yaitu sebanyak 0,9 % (Banlitbangkes, 2018). Komplikasi pada ibu *post partum* yang dirawat di pelayanan kesehatan dapat dicegah dalam 24 jam pertama. Hal tersebut dikarenakan ibu dalam pengawasan tenaga kesehatan (Anderson et al., 2018). Ibu dipulangkan pada hari kedua *post partum*, kemudian perawatan dilanjutkan di rumah hingga 40 hari tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Hal ini menyebabkan ibu membutuhkan bantuan biopsikososial kultural, kebutuhan informasi dan dukungan (Wiklund et al., 2019). Sedikit ibu yang dapat memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhannya. Hanya 40% ibu di negara berpenghasilan rendah melakukan kunjungan di tempat perawatan yang direkomendasikan (WHO, 2015). Demikian pula di Indonesia, sebanyak 50,1% ibu *post partum* tidak mencari bantuan ketika mengalami gangguan kesehatan (Banlitbangkes, 2018).

Program pengurangan kematian ibu yaitu *Saving Mothers, Giving Life* (SMGL). Di Uganda, SMGL dilaksanakan dalam 2 tahap. Fase 1 adalah demonstrasi pembuktian konsep di 4 distrik di Uganda Barat (2012 hingga 2014). Fase 2 melibatkan peningkatan praktik terbaik dari Fase 1 ke lokasi baru di Uganda Utara (2014 hingga 2017). SMGL menggunakan pendekatan penguatan sistem dengan metode Quality Improvement (QI). Komponen komunitas diintegrasikan dalam pekerjaan QI tingkat fasilitas untuk menciptakan permintaan akan layanan. Fungsi sistem kesehatan diperkuat melalui keterlibatan dengan tim manajemen daerah. Hasil observasi dan evaluasi *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa rasio kematian ibu turun sebesar 44% di Uganda dan 41% di Zambia. Di desa Pegayut pada tahun 2020 kunjungan nifas terjadi penurunan. KF1 = 89,5%, KF2 = 89,1% dan KF3 = 86,3% (Dinkes OI, 2021). Tenaga kesehatan, bidan desa, kader dan dukun pijat telah dilakukan pelatihan tentang perawatan PBM NIR sebagai alternatif pemberian terapi hangat bagi tubuh ibu *post partum* pada tahun 2022. Selanjutnya dilakukan pembentukan system pelayanan post partum dengan pendekatan *Saving Mothers Giving Life* (SMGL) untuk mencegah komplikasi post partum.

Berdasarkan analisis situasi di atas, rumusan masalah pada karya pengabdian ini adalah menurunnya kunjungan nifas ibu post partum di desa Pegayut. Tujuan Umum Kegiatan ini untuk mewujudkan lingkungan yang berdaya dengan pendekatan *Saving Mothers Giving Life* (SMGL) sebagai tindakan pencegahan komplikasi post partum adapun tujuan khusus : pemberdayaan masyarakat untuk memberikan perawatan pada ibu postpartum, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sikap kader kesehatan pendekatan *Saving Mothers Giving Life* (SMGL) untuk mencegah komplikasi pada ibu post partum, dirumuskannya rancangan kegiatan pelayanan kesehatan ibu post partum pendekatan *Saving Mothers Giving Life* (SMGL). Manfaat Program

## 2. METODE

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai berikut : Tahap Identifikasi : kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan data dasar melalui desa Pegayut, Puskesmas Pegayut (tenaga kesehatan KIA, kader kesehatan dan ibu post partum) melalui data primer dan data sekunder. Selanjutnya adalah koordinasi dan perijinan. Pada tahap Pelaksanaan; kegiatan pendekatan *Saving Mothers Giving Life* (SMGL) untuk mencegah komplikasi pada ibu *post partum* meliputi tahapan koordinasi, perijinan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran inti adalah ibu post partum dan sasaran pendukung adalah kader dan tenaga kesehatan. Detail kegiatan yang akan dilakukan terlampir dalam tabel.1. dan pada tahap evaluasi dilakukan untuk melihat output dari masing-masing kegiatan baik secara individu maupun berkelompok. Alat yang digunakan dapat berupa kuesioner maupun observasi langsung menggunakan *checklist* Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir tahun 2023. Sarana dan alat yang diperlukan berupa atribut desa (spanduk, papan, stiker, dan lain-lain), alat dan bahan penunjang edukasi seperti audio / recorder, bahan pelatihan pembuatan perawatan post partum, *maternity class*, timbangan, alat pemeriksaan fisik, LCD, proyektor dan laptop.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pengabmas ini adalah terdapat ruangan khusus yang diberikan oleh kepala desa untuk kegiatan posyandu dan kegiatan ibu-ibu, tim kader kesehatan dibentuk baru oleh kepala desa. Tim kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan ibu post partum, perangkat desa memahami dan tersosialisasi dengan baik tentang program SGML. tim pengabmas menghibahkan 1 unit alat terapi postpartum PBM NIR, 2 pc gym ball dan 2 buah matras, masalah kesehatan ibu post partum terkontrol. Seluruh ibu di desa Pegayut melahirkan dan melakukan kunjungan nifas kepada bidan desa, pemanfaatan alat terapi PBM NIR yang dapat ibu post partum lakukan di rumah bidan dan dipinjamkan ke rumah selama periode post partum, dan terbentuknya grup komunikasi whatsapp kader kesehatan dan tim pengabdian untuk diskusi tentang masalah kesehatan yang ditemui kader dari ibu post partum

Adapun kegiatan yang telah dilakukan meliputi: sosialisasi pengmas PPDM Lanjutan, membentuk rancangan sistem pelayanan pendekatan *saving mothers giving life (smgl)*, meningkatkan pemahaman peserta tentang alternatif perawatan ibu post partum yang higienis dan praktis, pelatihan perawatan ibu post partum, meningkatkan pemahaman peserta melalui edukasi tentang komplikasi ibu post partum, program yang akan dilaksanakan, melakukan evaluasi untuk tindak lanjut pada kegiatan yang akan datang, monitoring evaluasi dan meningkatkan fungsi dan kinerja kader kesehatan



Gambar 1. Pelatihan Perawatan Ibu Post Partum



Gambar 2. Edukasi Tentang Komplikasi Ibu Post Partum



Gambar 3. Monitoring Evaluasi Kinerja Kader Kesehatan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

*Pendekatan Saving Mothers Giving Life (SMGL)* merupakan pendekatan multi system untuk mengurangi kematian ibu dan untuk mencegah komplikasi ibu post partum di desa Pegayut. Hal ini dapat terlihat dari: Tim kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan ibu post partum, Perangkat desa memahami dan tersosialisasi dengan baik tentang program SGML, Masalah kesehatan ibu post partum terkontrol, seluruh ibu di Desa Pegayut melahirkan dan melakukan kunjungan nifas kepada bidan desa. Adapun saran untuk kegiatan ini perlunya pelatihan para kader kesehatan di desa pegayut dan perlunya di siapkan tempat untuk pertemuan antara kader dan masyarakat karena selama ini mereka menggunakan balai desa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang, Ibu Kades, Kepala Puskesmas Pegayut yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat ini sehingga pengabdian ini dapat terselenggara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, F. W. J., Johnson, T. R. B., & Vries, R. De. (2018). Global Health Ethics : The Case of Maternal and Neonatal Survival. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 43(2017), 125–135. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2017.02.003>
- Banlitbangkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Cabero-Roura, L., & Rushwan, H. (2014). An Update on Maternal Mortality in Low-Resource Countries. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 125(2), 175–180. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2014.02.002>
- Dinkes Kota Palembang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Palembang*.
- Dinkes OI. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Ogan Ilir Tahun 2021*.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.

Dinkes Prov Sumsel. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020*. [www.dinkes.sumselprov.go.id](http://www.dinkes.sumselprov.go.id).

Shahar, G., Herishanu-gilutz, S., Holcberg, G., & Kofman, O. (2015). In first-time mothers, post-partum depressive symptom prospectively predict symptoms of post-traumatic stress. *Journal of Affective Disorders*, 186, 168–170. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.07.021>

WHO. (2015). Strategies Toward Ending Preventable Maternal Mortality ( EPMM ). In *Who* (Vol. 6736). [https://doi.org/ISBN 978 92 4 150848 3](https://doi.org/ISBN%20978%2092%204%20150848%203)

WHO. (2018). *World Health Statistik 2018 : Monitoring Health For The SDGs*. WHO.

WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, & United Nations. (2019). *Trends in maternal mortality 2000 to 2017 estimates by Trends in maternal mortality: 2000 to 2017* (Vol. 1). World Health Organization.

Wiklund, I., Wiklund, J., Pettersson, V., & Boström, A. (2019). New parents' experience of information and sense of security related to postnatal care : A systematic review. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 17(October 2017), 35–42. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2018.06.001>